

**MELATIH KREATIVITAS ANAK DI DUSUN BANDUNG DAN DUSUN  
SONGBANYU 1, KECAMATAN GIRI SUBO, GUNUNG KIDUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA,  
MELALUI PEMBUATAN KOTAK PENSIL BERBAHAN DASAR  
KERTAS DAN KARTON**

**Muntoha<sup>1</sup>, Jamroni<sup>1</sup> dan M. Khoiruzaad<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

**ABSTRACT**

Creativity is generating things activities that are new or innovative, useful or beneficial, and can be understood or easily understood. Creative thinking is very important for a person, especially for children whose their brains are at the time of maximum development. Unfortunately, world development that is too fast make most people have of consumer behavior and practicality lover, as occurs to children in Dusun Bandung and Dusun Songbanyu I, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yoyakarta. To reduce these behaviors, authors was initiated a simple training to make a pencil case that is made from paperboard and origami paper. With hope, the children become more creative and better able to take advantage of items that are around them.

Keywords: Training, Pencil Case, Paperboard, Origami Paper, Creative.

**ABSTRAK**

Kreativitas merupakan kegiatan yang mendatangkan yang sifatnya baru atau inovatif, berguna atau bermanfaat, dan dapat dimengerti atau mudah dipahami. Berpikir kreatif sangat penting bagi seseorang, apalagi bagi anak-anak yang otaknya sedang pada masa perkembangan maksimalnya. Sayangnya, perkembangan yang terlalu pesat membuat kebanyakan orang memiliki perilaku konsumtif dan menyenangi kepraktisan, seperti yang terjadi pada anak-anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu I, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk mengurangi hal tersebut, penulis pun menginisiasi mengadakan sebuah pelatihan membuat kotak pensil dari kertas karton dan kertas origami. Dengan harapan, anak-anak menjadi lebih kreatif dan lebih mampu memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar mereka.

Keywords: Pelatihan, Kotak Pensil, Kertas Karton, Kertas Origami, Kreatif.

## 1. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

- a. Baru (*novel*): inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan.
- b. Berguna (*useful*): lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak.
- c. Dapat dimengerti (*understandable*): hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan, tak dapat diulangi – mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keberuntungan, bukan kreativitas [Campbell, 1986].

Beberapa teori menyatakan bahwa kreativitas sangat berpengaruh terhadap pengaruh afektif. Afek sendiri merupakan perubahan perasaan karena tanggapan dalam kesadaran seseorang (terutama apabila tanggapan itu datangnya mendadak dan berlangsung tidak lama, seperti marah) [Winkielman dan Knutson, 2007].

Lebih lanjut, seperti yang dikatakan oleh Alice Isen, seorang psikolog dari America Serikat yang sekaligus profesor di Psychology and Marketing di Cornell University, afek positif berdampak besar terhadap perkembangan kecerdasan kognitif, yaitu:

- a. afek positif memberi pengaruh pada proses seseorang berkarya, sekaligus meningkatkan kecerdasan kognitif dan saling menghubungkannya,
- b. afek positif meningkatkan fokus seseorang dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan melihat pola dalam suatu masalah, dan
- c. afek positif meningkatkan fleksibilitas kecerdasan kognitif dan meningkatkan kemungkinan menemukan pola-pola dalam suatu masalah yang besar. Bersama-sama, proses ini memberikan pengaruh baik pada perkembangan kreativitas.

Barbara Fredrickson, seorang profesor kehormatan di bidang psikologi dan dulu pernah menjabat sebagai seorang profesor di Jurusan Psikologi di University of North Carolina, Chapel Hill, dalam model *broaden-and-build* menunjukkan bahwa emosi positif seperti kegembiraan dan cinta memperluas repertoar kecerdasan kognitif dan tindakan seseorang, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut peneliti-peneliti lainnya, emosi positif meningkatkan elemen-elemen *attention scope* dan *cognitive scope*. Berbagai meta-analisis, seperti milik Bass dan kawan-kawan (2008) menunjukkan dari 66 studi tentang kreativitas, mendapatkan hasil bahwa afek positif sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif seseorang [Davis, 2009] [Baas, Carsten, dan Nijstad, 2008].

Berpikir kreatif sangat penting bagi seseorang. Adapun beberapa manfaat berpikir kreatif bagi seseorang antara lain:

- a. mengubah masalah menjadi solusi,
- b. menawarkan jalan keluar,
- c. mempercepat pencapaian tujuan, dan
- d. memperluas kesempatan untuk maju [Oetomo, 2008].

Sehingga perkembangan kreativitas seseorang menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Apalagi oleh seorang orang tua yang harus merangsang kemampuan berpikir kreatif anak-anaknya. Adapun cara-cara dan larangan-larangan untuk rangsangan berpikir kreatif anak menjadi masimal adalah sebagai berikut.

- a. Tidak memarahi anak bila melakukan kesalahan.
- b. Menciptakan suasana keluarga yang penuh kasih sayang.
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri anak.

- d. Tidak mengganggu proses eksplorasi anak.
- e. Membiarkan anak berimajinasi.
- f. Lebih banyak memberi saran dibanding larangan.
- g. Memberi kegiatan yang merangsang kreativitas.
- h. Memberi waktu bermain yang cukup.
- i. Mencegah stres pada anak.
- j. Memberi kesempatan anak untuk berpikir sendiri [TM, 2015].

Proses mengembangkan kreativitas anak pun menjadi sangat penting. Apalagi di zaman sekarang yang segalanya mudah diperoleh dan perlahan menumpulkan kemampuan berpikir kreatif pada anak-anak. Seperti yang terjaid pada anak-anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Anak-anak di kedua dusun selalu berpikiran untuk membeli barang-barang yang mereka butuh atau inginkan. Padahal mereka bisa membuat barang-barang itu dengan mudah.

Karena itulah penulis menginisiasi mengadakan sebuah membuat kotak pensil dari kertas karton dan kertas origami. Tujuan penulis adalah merangsang kemampuan berpikir kreatif anak-anak agar anak-anak mampu memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan tidak mengandalkan produk jadi yang merupakan kebiasaan memboroskan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari dengan hari pertama terbagi menjadi dua sesi. Dua sesi di hari pertama masing-masing berlangsung selama tiga jam dan hari kedua berlangsung selama dua jam.

Adapun rincian pelatihan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Jadwal Pelatihan Membuat Kotak Pensil

<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>Detail Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Durasi Pelaksanaan</b>
6 September 2015	Pengenalan dan Praktik Pembuatan Kotak Pensil.	Kediaman Kepala Dusun Bandung	3 jam
6 September 2015	Pengenalan dan Praktik Pembuatan Kotak Pensil.	Kediaman Kepala Dusun Bandung	3 jam
8 September 2015	Evaluasi Pembuatan Kotak Pensil.	Masjid At-Tauhid	2 jam

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kendala yang penulis hadapi saat pelaksanaan pelatihan ini adalah banyaknya kegiatan pribadi maupun kemasyarakatan anak-anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1. Dengan begitu padatnya kegiatan anak-anak, mereka menjadi kurang antusias dan terpaksa pelatihan membuat kotak pensil ini dipadatkan.

Adapun dokumentasi pembuatan kotak pensil dari kertas karton dan kertas origami adalah seperti berikut.



**Gambar 1.** Anak-anak Sedang Membuat Kotak Pensil

Menghadapi kendala, solusi yang penulis lakukan adalah mengemas pelatihan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Sehingga, secara keseluruhan, pelatihan ini berjalan baik dan lancar. Anak-anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1 pun kini memiliki wawasan baru tentang pemanfaatan barang-barang yang ada di sekitar. Pelatihan ini sekaligus merangsang anak-anak di kedua dusun untuk terus berpikir kreatif dan inovatif.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelatihan membuat kotak pensil dari kertas karton dan kertas origami berjalan dengan baik dan lancar walaupun terpaksa cukup dipadatkan karena banyaknya kegiatan pribadi maupun kemasyarakatan anak-anak di Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1. kini memiliki wawasan baru tentang pemanfaatan barang-barang yang ada di sekitar. Pelatihan ini sekaligus merangsang anak-anak di kedua dusun untuk terus berpikir kreatif dan inovatif.

#### **5. REFERENSI**

- Baas, Matthijs, Carsten, K. W. De Dreu dan Nijstad, Bernard A.. 2008. *A Meta-Analysis of 25 Years of Mood-Creativity Research: Hedonic Tone, Activation, or Regulatory Focus?*. Psychological Bulletin, 134 (6): 779-806.
- Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Davis, Mark A.. 2009. *Understanding the Relationship between Mood and Creativity: A Meta-Analysis*. Organizational Behavios and Human Decision Processes, 100 (1): 25-38.
- Oetomo, Jenny. 2008. *Berpikir Kreatif*. Didapat dari: <http://kajabat.blogspot.co.id/2008/07/berfikir-kreatif.html>.
- TM, A. Maya. 2015. 10 Cara Meningkatkan Kreativitas Anak. Didapat dari: <https://id.theasianparent.com/10-cara-meningkatkan-kreativitas-anak/>.
- Winkielman, P. dan Knutson, B.. 2007. *Affective Influse on Judgments and Decisions: Moving Towards Core Mechanisms*. Review of General Psychology, 11 (2): 179-192.